

**EFEKTIVITAS METODE MULTISENSORI TERHADAP KEMAMPUAN
MENULIS ANAK BERKESULITAN BELAJAR MENULIS KELAS II DI
MUHAMMADIYAH DEMANGAN YOGYAKARTA**

ARTIKEL JURNAL

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Diah Kusumaningtyas
NIM 10103241026

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR BIASA
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JANUARI 2016**

PERSETUJUAN

Artikel jurnal yang berjudul “EFEKTIVITAS METODE MULTISENSORI TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS ANAK BERKESULITAN BELAJAR MENULIS KELAS II DI SD MUHAMMADIYAH DEMANGAN YOGYAKARTA” yang disusun oleh Diah Kusumaningtyas, NIM 10103241026 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diterbitkan.

Yogyakarta, Januari 2016
Dosen Pembimbing



Edi
Prof. Dr. Edi Purwanta, M. Pd.
NIP. 19601105 198403 1 001

EFEKTIVITAS METODE MULTISENSORI TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS ANAK BERKESULITAN BELAJAR MENULIS KELAS II DI SD MUHAMMADIYAH DEMANGAN YOGYAKARTA

MULTISENSORY METHOD EFFECTIVENESS TOWARD WRITTEN ABILITY OF THE STUDENT WITH LEARNING DISABILITIES ON WRITING OF THE SECOND GRADE AT MUHAMMADIYAH ELEMENTARY SCHOOL DEMANGAN YOGYAKARTA

Oleh : Diah Kusumaningtyas, Pendidikan Luar Biasa
diah_abbs2010@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas metode multisensori terhadap kemampuan menulis anak berkesulitan belajar menulis kelas II di SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta. Jenis penelitian ini adalah *Single Subject Research* (SSR) berdesain A – B. Pengumpulan data menggunakan metode tes, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis dalam kondisi dan antar kondisi. Hasil analisis disajikan dalam bentuk grafik dan tabel. Berdasarkan hasil penelitian terlihat adanya peningkatan persentase hasil tes kemampuan menulis pada subjek. Persentase hasil *target behavior* subjek pada kondisi *baseline* (A) selama tiga sesi yaitu 41,67%, 25%, dan 33,33%. Terjadi peningkatan pada fase intervensi (B) selama enam sesi yaitu 58,33%, 66,67%, 50%, 75%, 83,33% dan 91,67%. Peningkatan ini didukung dengan persentase data *overlap* 0%. Hal ini membuktikan bahwa metode multisensori efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis. Hasil keseluruhan metode multisensori berpengaruh positif terhadap kemampuan menulis anak berkesulitan belajar menulis di SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta.

Kata kunci: *Metode Multisensori, Kemampuan Menulis, Anak Berkesulitan Belajar Menulis*

Abstract

This research purposed to know about multisensory method toward written ability of the student with learning disabilities on writing of the second grade at Muhammadiyah Elementar School Demangan Yogyakarta. The type of research is Single Subject Research (SSR) phenomenological by using design A-B. The data were collected by using test, interview, and documentation method. The analysis result were served in graphics and table. Based on result of the research there was percentage improvement written ability tested by subject. It was the baseline phase (A) percentage result of target behavior in three session 41,67%, 25%, and 33,33%. There were improving percentage result during intervention phase (B) in six sessions 58,33%, 66,67%, 50%, 75%, 83,33%, and 91,67%. This improvement was supported by 0% overlap data percentage. This research shows the effectiveness of multisensory method to increase written ability. As a whole result shows that multisensory method had positive effect toward written ability of the a learning disabilities to written student of the second grade at SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta.

Keyword: *multisensory method, written ability, learning disabilities to written*

PENDAHULUAN

Anak berkesulitan belajar spesifik (*specific learning disability*) merupakan anak yang mengalami gangguan dalam satu atau lebih proses-proses psikologi dasar yang terlambat dalam memahami atau menggunakan bahasa lisan atau tertulis, yang dapat

muncul dalam ketidaksempurnaan kemampuan untuk mendengarkan, berpikir, berbicara, membaca, menulis, mengeja, atau mengerjakan hitungan matematika (Wardani, 1995: 8). Beberapa aspek mengenai kemampuan berbahasa antara lain menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Salah

satu aspek yang merupakan keterampilan paling sulit dalam berbahasa yaitu menulis.

Menulis merupakan keterampilan yang paling sulit dalam bahasa karena memerlukan kemampuan gerak lengan, tangan, jari, dan mata secara terintegrasi. Kemampuan menulis mencakup tiga pokok yaitu menulis dengan tangan atau menulis permulaan, mengeja, dan menulis *ekspresif*. Mengeja merupakan salah satu kemampuan yang tidak memungkinkan adanya kreativitas atau berfikir divergen, karena hanya ada satu pola susunan huruf-huruf untuk suatu kata yang dianggap benar dan tidak ada kompromi.

Di Negara berkembang seperti Indonesia anak berkesulitan belajar lebih besar. Dengan menggunakan instrumen khusus, Balitbang Dikbud dalam penelitian di empat provinsi pada tahun 1996 dan dilaporkan pada tahun 1997, menemukan bahwa sekitar 10% anak mengalami kesulitan menulis, 9% kesulitan membaca, 8% kesulitan berhitung. Di samping itu, diketahui pula bahwa 22% anak berkesulitan belajar mempunyai intelegensi taraf tinggi. Berdasarkan hasil penelitian tersebut angka yang menunjukkan siswa dengan kesulitan belajar menulis sebenarnya cukup tinggi dibandingkan kesulitan membaca dan berhitung, karena kemampuan menulis melibatkan semua modalitas yang dimiliki anak baik visual, auditori, kinestetik, dan taktil Gaddes (dalam Munawir Yusuf, 2005: 52).

Tantangan tersendiri yang dihadapi oleh guru kelas dalam menghadapi anak berkesulitan belajar menulis di dalam kelas dengan keberagaman siswa hanya berbekal kemampuan yang minim dalam menangani anak berkesulitan belajar menulis dan bagaimana penanganannya atau belum tahu tentang siapa anak berkesulitan belajar menulis dan penanganannya. Hal tersebut membuat penanganan terhadap siswa berkesulitan belajar menulis kurang

maksimal. Pujaningsih (2010:199) menambahkan bahwa guru dihadapkan pada dua pilihan yang sulit, disatu sisi siswa berkesulitan belajar membutuhkan pengulangan dan pembimbingan intensif, namun disaat yang sama siswa lain membutuhkan penambahan materi.

Berdasarkan observasi dan asesmen dengan menggunakan CBA (*Curriculum-Based Assessment*) yang dilakukan peneliti di Sekolah Dasar Muhammadiyah Demangan Yogyakarta pada bulan Desember, ditemukan siswa berkesulitan belajar menulis. Kesulitan menulis yang dilakukan yaitu kesulitan menulis dikte dengan konsonan kombinasi. Pada saat menulis tidak mudah mengingat kata yang didikte oleh guru, sehingga pada saat menulis dikte satu kalimat subjek hanya mampu menuliskan satu kata dengan melakukan omisi, adisi, dan substitusi pada kata yang didiktekan. Subjek juga sering kali meminta guru untuk mengulang-ulang kalimat yang didiktekan. Subjek mengalami kesulitan dalam menulis akan mengalami hambatan dalam tugas-tugas belajarnya, sehingga prestasi di kelasnya menjadi rendah karena hasil tulisan tidak sesuai dengan ejaan atau melakukan omisi, adisi, dan substitusi. Subjek juga merupakan siswa yang aktif untuk tampil di depan kelas seperti memimpin lagu atau memimpin doa. Secara lebih spesifik kesenjangan tersebut ditandai dengan adanya ketertinggalan 1 sampai 2 tahun dari jenjang kelas atau akademiknya (Purwandari, 2001: 11). Dengan melihat hasil belajar subjek selama di kelas subjek memiliki nilai yang rendah karena hasil tulisannya yang salah dalam penulisan atau omisi, adisi, dan substitusi.

Dampak lain dari kesulitan belajar juga mengarah pada permasalahan penyesuaian sosial (Benner et, al, 2005: 250). Masalah perilaku juga muncul dampak dari kesulitan menulis tersebut seperti menjadi menolak mengerjakan tugas tertulis karena merasa

tugas tersebut sulit. Selain itu, dampak yang lain yaitu tidak memperhatikan saat guru menjelaskan materi pelajaran dan mengerjakan tugas tertulis tidak tepat waktu. Dengan melihat hasil belajar siswa selama ini nilai yang diperoleh selalu di bawah kompetensi dasar di kelas. Apabila tidak segera dapat penanganan dapat mengarah pada masalah yang lebih kompleks yakni kesulitan menulis yang dialami semakin besar. Oleh karena itu, perlunya metode yang tepat sesuai dengan kebutuhan siswa dengan kesulitan belajar menulis sebagai alternatif dalam menangani anak berkesulitan belajar spesifik di kelas reguler dengan karakteristik siswa yang berbeda, sehingga dengan metode tersebut kebutuhan siswa dapat terpenuhi dengan baik.

Penelitian tentang metode multisensori yang telah banyak dilakukan yaitu untuk kesulitan membaca permulaan, namun belum mengarah pada kesulitan belajar menulis. Metode multisensori berdasarkan atas asumsi bahwa anak akan dapat belajar dengan baik jika materi pengajaran disajikan dalam berbagai modalitas (Munawir Yusuf, 2005:168). Modalitas yang sering dipakai adalah *visual* (pengelihatannya), *tactile* (perabaan), *kinesthetic* (gerakan), dan *auditory* (pendengaran), dengan melibatkan beberapa modalitas alat indera sehingga di dalam proses belajar diharapkan mampu memberikan hasil yang maksimal bagi anak dengan kesulitan belajar. Metode multisensori dipandang mudah dipelajari dengan menggunakan keterpaduan indera visual, auditori, kinestetik, dan taktil. Oleh sebab itu, peneliti ingin melihat bagaimana efektivitas metode multisensori terhadap kemampuan menulis.

Metode multisensori telah terbukti dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan, namun belum diterapkan untuk meningkatkan kemampuan menulis, sehingga peneliti ingin mencoba metode tersebut bagi siswa berkesulitan belajar menulis. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh

Nurdayati Praptiningrum dan Purwandari (2009: 188) menyatakan bahwa program pembelajaran membaca permulaan dengan metode multisensori dirasa sangat bermanfaat, karena terjadi peningkatan kemampuan membaca. Oleh karena itu, penelitian dengan metode multisensori penting dilakukan untuk mengetahui pengaruh metode multisensori terhadap kemampuan menulis.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian SSR (*Single Subjek Research*) atau biasa disebut penelitian dengan subjek tunggal. Menurut Juang Sunanto (2005: 54) mendeskripsikan penelitian dengan subjek penelitian tunggal atau *Single Subject Research* (SSR) merupakan suatu metode yang bertujuan guna memperoleh data tentang ada tidaknya pengaruh dari suatu perlakuan atau *treatment* yang diberikan secara berulang-ulang kepada subjek". Penelitian ini bertujuan untuk melihat ada tidaknya pengaruh dari metode multisensori terhadap kemampuan menulis yang diberikan secara berulang-ulang kepada anak berkesulitan belajar menulis di SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas II SD Muhammadiyah yang berlokasi di Demangan, Gondokusuman, Yogyakarta. Penelitian ini dilaksanakan dalam kurun waktu satu bulan.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah seorang anak berkesulitan menulis berusia 8 tahun yang sedang menempuh pendidikan dasar di kelas II di SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta yang memiliki prestasi belajar yang rendah, dengan kriteria

nilai mata pelajaran subjek dibawah teman-teman sekelasnya. Hal ini disebabkan karena terbatasnya kemampuan menulis sehingga prestasi belajarnya tertinggal.

Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian A-B yang terdiri dari fase *baseline* (A) dan fase intervensi (B). Pada fase *baseline* (A) peneliti melakukan pengukuran kemampuan menulis dengan tes menulis dikte. Fase intervensi (B) diawali dengan menjelaskan kepada subjek materi yang akan diberikan yaitu menulis. Adapun intervensi dilakukan selama 30-35 menit setiap sesinya. Penerapan intervensi dan pengukuran kemampuan menulis ini dilakukan secara terus-menerus hingga diperoleh hasil pengukuran yang dinyatakan stabil pada setiap fasenya.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data mengenai persentase skor kemampuan menulis subjek diperoleh dengan teknik tes, dokumentasi, dan wawancara pada saat subjek mengikuti kegiatan intervensi dan dokumentasi dilaksanakan selama penelitian berlangsung, yakni pada fase *baseline* dan fase intervensi. Teknik wawancara kepada guru dilakukan setelah berlangsungnya proses intervensi untuk melihat kemajuan dan keberlanjutannya pembelajaran subjek dengan metode multisensori serta wawancara kepada subjek tentang ketertarikannya belajar dengan menggunakan metode multisensori. Instrumen yang digunakan adalah panduan tes dengan mencatat hasil akurasi menulis subjek. Instrumen tes yang digunakan diuji validitasnya dengan menggunakan validitas logis dengan uji ahli atau *expert judgement* yakni dengan meminta penilaian dari Dosen Pembimbing Ibu

Pujaningsih, M. Pd dan guru kelas Ibu Sumilah, A. Ma. Pd.

1. Teknik tes

Peneliti menggunakan tes menulis informal untuk mengetes subjek yaitu tes kemampuan mengeja yang akan dilakukan pada setiap pertemuan dengan jumlah soal sebanyak 10 soal. Pemberian tes dilakukan secara bertahap pada setiap pertemuan baik pada saat sebelum dilakukan intervensi dan pada saat dilakukan intervensi dengan menggunakan metode multisensori. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen tes menulis untuk mengungkap kemampuan menulis pada subjek. Instrumen yang digunakan berdasar kisi-kisi dari tes menulis. Kisi-kisi tersebut dibuat berdasarkan kemampuan awal menulis subjek. Berikut ini merupakan kisi-kisi tes kemampuan menulis:

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Tes Menulis

variabel	Indikator	Jumlah butir
Mengeja melalui kegiatan menulis dikte	a) Mampu menulis kata KVKKKV dengan vocal kombinasi	5
	b) Mampu menulis 5 kata dengan konsonan kombinasi.	5
Jumlah butir soal		10

2. Teknik Wawancara

Pedoman ini dipergunakan untuk memperoleh data mengenai penerapan metode multisensori dalam pembelajaran menulis mengeja bagi anak berkesulitan belajar menulis yang bersumber pada wali kelas dan subjek penelitian. Berikut pedoman wawancara kepada guru dan subjek penelitian yang dipergunakan yaitu :

Tabel 3. Kisi-kisi Pedoman Wawancara Guru

No	Variabel	Indikator
1	Penerapan metode kontrak kontingen si	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendapat guru mengenai metode multisensori 2. Perubahan yang terjadi pada anak ketika dilakukan pembelajaran dengan metode multisensori
2	Keberlanjutan penggunaan metode kontrak kontingen si dalam pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 3. Kemungkinan penggunaan metode multisensori setelah penelitian 4. Manfaat penggunaan metode multisensori

Tabel 4. Kisi-kisi Pedoman Wawancara Siswa

Variabel	Indikator
Kepuasan siswa memakai metode multisensori	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesenangan siswa dalam pembelajaran setelah dilakukan pembelajaran dengan metode multisensori 2. Kendala yang dialami siswa saat penggunaan metode multisensori 3. Kesiapan siswa dalam melakukan pembelajaran dengan metode multisensori setelah penelitian

3. Teknik Dokumentasi

Menurut Guba dan Lincoln (dalam Lexy J. Moloeng, 2010: 216) menjelaskan bahwa dokumentasi adalah setiap bahan tertulis ataupun film. Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data identifikasi siswa, hasil lembar kerja siswa, foto kegiatan selama pembelajaran. Dokumentasi mencakup kegiatan peneliti dalam memeriksa dokumen yang telah ada dan merupakan upaya pencarian data

mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, agenda, dan sebagainya. Dalam penelitian ini, teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data identifikasi siswa dan foto kegiatan selama pembelajaran. Teknik ini digunakan sebagai pendukung data hasil dari teknik tes.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis statistik deskriptif. Statistik deskriptif merupakan statistik yang dipergunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Dalam analisis data ini data berupa total frekuensi kemampuan menulis subjek disajikan dalam tabel dan grafik *polygon*.

Data hasil penelitian yang telah diperoleh disajikan dalam tabel dan grafik dengan dikelompokkan berdasarkan fase *baseline* dan intervensi (B). Data ini kemudian dianalisis dengan analisis dalam kondisi dan analisis antar kondisi sehingga dapat diketahui efektivitas dari metode multisensori terhadap kemampuan menulis pada subjek penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

a. Data *Baseline*

Pelaksanaan *Baseline* dilaksanakan selama tiga kali pertemuan hingga data menjadi stabil. Pelaksanaan *Baseline* dengan 3 pertemuan pada saat pengambilan data menulis dikte konsonan kombinasi. Fase ini dilakukan untuk mengungkapkan kondisi awal subjek, yakni kemampuan menulis dikte konsonan rangkap.

Perolehan skor interval menulis dikte diperoleh dari perhitungan skor pedoman tes.

Tabel 1. Persentase Kemampuan Menulis Dikte pada Fase *Baseline*

Perilaku Sasaran	Sesi ke-	Persentase
Kemampuan Menulis Dikte	1	41,67%
	2	25%
	3	33,33%

Keterangan: Skor persentase diperoleh dari jumlah benar dari jawaban yang ditulis subjek.

Berdasarkan tabel di atas dengan menulis dikte konsonan kombinasi, diketahui bahwa skor yang diperoleh subjek pada fase baseline pada pertemuan pertama 41,67%, pertemuan kedua 25%, dan pertemuan ketiga 33,33%. Skor tersebut diambil dari hasil menulis dikte konsonan rangkap. Nilai diperoleh dari jumlah benar saat menulis dikte yang dilakukan dalam kurun waktu 30-35 menit.

b. Data Intervensi

Pelaksanaan intervensi terdiri dari enam kali pertemuan, setiap pertemuan berlangsung selama 30-35 menit. Pelaksanakan kegiatan pembelajaran yaitu *pull out* dan setelah proses pembelajaran selesai.

Berdasarkan hasil pelaksanaan intervensi, berikut disajikan data akumulasi hasil belajar dari intervensi ke-1 sampai dengan ke-6 bentuk tabel dan grafik berikut ini:

Tabel 2. Persentase Kemampuan Menulis dengan Metode Multisensori pada Fase Intervensi

Perilaku Sasaran	Fase	Pertemuan ke-	Persentase
Kemampuan Menulis Dikte	Intervensi	1	58,33%
		2	66,67%
		3	50%
		4	75%
		5	83,33%
		6	91,69%

Keterangan : Skor persentase diperoleh dari jumlah benar dari jawaban yang ditulis subjek.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui jumlah skor subjek saat dilakukan intervensi, diketahui bahwa skor yang diperoleh subjek pada pertemuan pertama 58,33%, pertemuan kedua 66,67%, pertemuan ketiga 50%, pertemuan keempat 75%, pertemuan kelima 83,33%, dan pertemuan keenam 91,67%. Skor tersebut diperoleh dari subjek menjawab benar secara mandiri dengan nilai 1 pada setiap soalnya. Jika, subjek menjawab dengan benar secara mandiri maka nilai yang diperoleh pada setiap pertemuan maka akan mendapat nilai 100% (nilai sempurna).

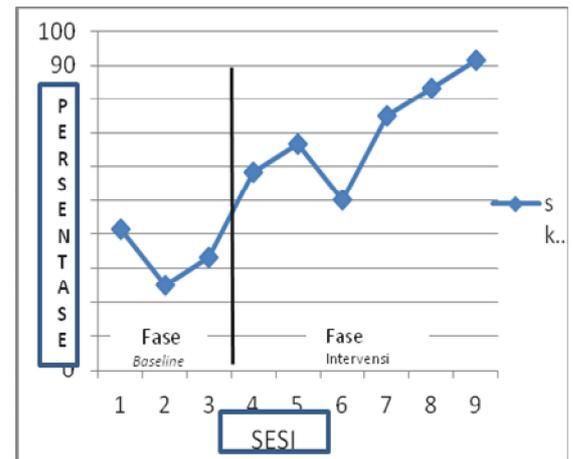
c. Data hasil analisis dalam kondisi

Berdasarkan data yang didapat dari hasil penelitian menunjukkan adanya efek positif dari penggunaan metode multisensori terhadap kemampuan menulis dimana pada tahap intervensi terjadi peningkatan kemampuan menulis subjek. Diketahui bahwa panjang kondisi fase *baseline* (A) = 3, intervensi (B) = 6. Hasil estimasi kecenderungan arah menurun selama fase *baseline* dan meningkat selama fase intervensi. Penurunan pada saat fase *baseline* dikarenakan semakin lama subjek melakukan pembelajaran semakin rendah pula konsentrasinya dan terdapat faktor mata pelajaran yang tidak disukai subjek

yaitu menulis. Sedangkan, pada fase intervensi terjadi peningkatan kemampuan menulis yang signifikan dikarenakan telah digunakannya metode multisensori. Untuk kecenderungan stabilitas, pada fase *baseline* = stabil dan intervensi = stabil. Jejak data arah menurun selama fase *baseline* dan meningkat selama fase intervensi. Level Stabilitas dan Rentang untuk fase *baseline* stabil dengan rentang 25% - 41,67% dan fase intervensi stabil dengan rentang 50% - 91,67%. Adapun perubahan level *baseline* (A) = -8,33% dan intervensi (B) = +33,33% yang berarti menurun pada kondisi *baseline* dan menaik atau meningkat pada kondisi intervensi.

d. Data hasil analisis antar kondisi

Berdasarkan hasil analisis antar kondisi dapat diketahui bahwa jumlah variabel yang diubah adalah satu (kemampuan menulis). Perubahan kecenderungan arah antara kondisi *baseline* (A) dengan intervensi (B) yakni menurun ke meningkat. Perubahan kecenderungan arah tersebut berarti bahwa kondisi pada fase *baseline* ketika belum diberikan intervensi, kemampuan menulis mengalami penurunan pada saat *baseline* dan pada saat intervensi mengalami peningkatan. Perubahan kecenderungan stabilitas antara *baseline* (A) yaitu stabil ke stabil. Perubahan level kemampuan menulis kondisi *baseline* (A) dengan intervensi (B) yakni (33,33%–58,33%). Hal ini berarti kondisinya meningkat atau membaik sebesar 25% (+25%) pada perhitungan kondisi *baseline* (A) dengan intervensi (B). Data yang tumpang tindih (*overlap*) stabilitas antara *baseline* (A) dengan intervensi (B) yaitu 0%. Berikut gambar hasil perbandingan fase *baseline* dan fase intervensi:



Gambar 1. Perbandingan Persentase pada Fase *Baseline* dan Fase Intervensi Subjek

2. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai efektivitas metode multisensori terhadap kemampuan menulis bagi anak berkesulitan belajar menulis. Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan, penggunaan metode multisensori memberikan efek positif bagi kemampuan menulis. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan adanya peningkatan kemampuan menulis pada subjek saat intervensi dilakukan.

Berdasarkan analisis data dalam kondisi pada fase *baseline* diperoleh hasil yaitu estimasi kecenderungan arah dan jejak data menunjukkan menurun, sedangkan estimasi kecenderungan arah dan jejak data pada analisis dalam kondisi pada fase intervensi menunjukkan adanya peningkatan. Perubahan stabilitas menunjukkan stabil pada setiap sesinya. Perubahan level data menunjukkan penurunan dengan perolehan -8,33% pada fase *baseline* dan peningkatan +33,33% pada fase intervensi.

Hasil analisis data antar kondisi pada fase *baseline* diketahui bahwa kecenderungan arah dan efeknya menunjukkan penurunan, sedangkan sesi intervensi diketahui kecenderungan arah dan efeknya menunjukkan peningkatan. Perubahan

kecenderungan stabilitas menunjukkan hasil stabil ke stabil, perubahan level meningkat dengan hasil +25%. Persentase *overlap* dengan perolehan 0%, hal tersebut berarti semakin kecil persentase *overlap* menandakan bahwa pengaruh intervensi terhadap *target behavior* semakin baik.

Selama kegiatan intervensi yang pertama berlangsung subjek tidak antusias ketika di minta untuk belajar menulis karena subjek terlihat kelelahan. Pada pertemuan selanjutnya subjek lebih menunjukkan antusiasme saat diminta untuk belajar menulis. Kegiatan intervensi dilakukan sesuai dengan tahapan dari metode multisensori. Berdasarkan pendapat Munawir Yusuf (2005: 169) metode Fernald memiliki 4 tahapan yaitu; 1) anak memilih kata lalu guru menuliskannya dan menelusuri sambil mengucapkan; 2) anak tidak menelusuri lagi kata hanya melihat tulisan yang ditulis guru lalu mengucapkannya dan menyalin; 3) anak membaca kata dan menyalinnya; 4) anak sudah mampu mengenal kata-kata baru. Metode multisensori dari Fernald dapat berhasil dan dilakukan dengan urutan yang sesuai tahapannya tersebut sesuai dengan pendapat Munawir Yusuf (2005: 168) bahwa metode multisensori berdasarkan atas asumsi bahwa anak akan dapat belajar dengan baik jika materi pengajaran disajikan dalam berbagai modalitas. Keberhasilan dari tahapan metode multisensori dapat dilihat berdasarkan hasil intervensi yang menunjukkan dengan semakin berkurangnya kesalahan menulis dan semakin meningkatnya hasil intervensi.

Berdasarkan analisis data diketahui bahwa penerapan metode multisensori memberikan efek yang positif terhadap kemampuan menulis. Hal tersebut didukung dengan perolehan hasil persentase data tes

dengan menggunakan metode multisensori dan hasil analisis data yang menunjukkan kemampuan menulis subjek meningkat pada saat intervensi diberikan. Metode multisensori merupakan salah satu metode pembelajaran yang menggunakan sensori sebagai modalitas belajar. Modalitas belajar dinyatakan sebagai gaya belajar oleh DePoter dan Hernacki (2004: 110) didefinisikan sebagai kombinasi dan cara menyerap informasi dan kemudian mengatur serta mengolah informasi tersebut. Modalitas belajar tersebut secara umum digunakan oleh anak sesuai dengan gayanya masing-masing. Mercer dan Pullen (2009: 226) menyatakan bahwa metode atau strategi pengajaran yang dipilih harus sesuai dengan kesulitan yang terjadi pada anak. Penerapan metode multisensori merupakan salah satu alternatif pembelajaran yang menekankan koordinasi atau kombinasi sensori anak untuk memperoleh informasi. Menurut Arifuddin (2010: 228) perpaduan beberapa indera merupakan salah satu cara efektif dalam menyerap input baru.

Dalam proses pembelajaran mengeja dengan metode multisensori hal yang paling dirasakan menunjang peningkatan kemampuan menulis yaitu melalui penulisan yang berulang-ulang. Pada penelitian ini sangat dirasakan perubahannya ketika subjek menulis dengan cara diulang-ulang. Hal tersebut merupakan aspek penting dalam pengajaran menulis dengan metode multisensori sesuai dengan pendapat Fernald (dalam Mercer dan Pullen,1992: 469) tentang beberapa aspek penting dalam pengajaran mengeja yaitu persepsi yang jelas tentang bentuk kata, pengembangan gambaran visual kata, dan penanaman kebiasaan melalui penulisan

berulang-ulang sehingga gerakan motoriknya otomatis.

Kemampuan subjek diperkuat dengan *task analysis* dan kontrak belajar. *Taks analysis* merupakan sebuah prosedur yang digunakan untuk membagi beberapa tugas belajar ke dalam urutan-urutan komponen atau tugas pokok dan prasyaratnya sesuai dengan pendapat Peter dan Lorna (1990: 67) yang menyatakan bahwa *task analysis* digunakan untuk mengidentifikasi komponen yang tepat dan prasyarat dalam tugas untuk mengajari dan tes. Kontrak belajar digunakan dalam penelitian ini karena subjek juga mengalami masalah perilaku. Sesuai dikemukakan oleh Munawir Yusuf (2005: 243) anak-anak dengan kesadaran dan motivasi rendah, cenderung memiliki kebiasaan atau perilaku yang buruk. Hal tersebut ditunjukkan oleh subjek dengan masalah perilaku dampak dari kesulitan menulis diantaranya menolak mengerjakan tugas tertulis, tidak memperhatikan penjelasan, dan mengerjakan tugas tertulis tidak tepat waktu. Hal tersebut membuat siswa memiliki prestasi yang rendah meskipun IQ rata-rata. Kontrak belajar digunakan untuk meningkatkan ketrampilan subjek dalam pembelajaran menulis sesuai dengan pendapat Munawir Yusuf (2005: 258) manfaat atau kelebihan sistem kontrak adalah dapat meningkatkan ketrampilan siswa untuk mengolah dirinya, meskipun masa kontrak telah berakhir.

Pada saat wawancara yang diajukan dapat diperoleh keterangan dari guru bahwa subjek mengalami peningkatan kemampuan menulis kearah yang lebih baik. Penerapan metode multisensori pada subjek memberikan dampak yang positif sehingga subjek lebih mampu memahami perintah yang diberikan guru.

Hal tersebut didukung oleh pernyataan Lerner & Kline (dalam Pujaningsih 2006: 88) menyebutkan bahwa anak berkesulitan belajar memiliki kekacauan dalam satu atau lebih proses persepsi auditori, memori, visual, bahasa dan berfikir sehingga dapat berimbas pada kesulitan belajar dalam hal berbicara, mendengarkan, membaca, menulis, dan berhitung. Ketika guru memberikan soal tertulis subjek dapat memahami dengan baik dan mampu menuliskannya dengan benar. Subjek mulai lebih hati-hati dalam mengerjakan tugas khususnya tugas tertulis. Efek positif tersebut didukung dengan perolehan skor persentase, hasil analisis, dan wawancara yang dilakukan dengan guru.

Berdasarkan hasil pemaparan di atas, menunjukkan bahwa metode multisensori mempunyai pengaruh yang positif terhadap kemampuan menulis anak berkesulitan belajar menulis di SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta. Pada penelitian lain, hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dianing Eka Putri bahwa metode multisensori dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak berkesulitan belajar membaca.

Penelitian ini memiliki keterbatasan, antara lain: kondisi fisik siswa setelah pulang sekolah menjadikan siswa lebih mudah lelah dan konsentrasi mudah teralih, keterbatasan waktu pengambilan data menjadikan hasil yang diperoleh belum dapat dimaksimalkan kembali, dan penelitian dilakukan dengan menarik subjek dari kelas reguler (*pull out*), sehingga subjek dapat tertinggal pada mata pelajaran yang ditinggalkannya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa metode multisensori ini dapat meningkatkan kemampuan menulis anak berkesulitan belajar menulis kelas II di SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta. Hal tersebut sesuai dengan hasil tes yang menunjukkan adanya peningkatan persentase menulis kata dengan konsonan kombinasi. Selain itu, hasil tes ini pun didukung oleh hasil analisis data diketahui tingkat *overlap* 0%. Hal ini sesuai dengan kriteria keberhasilan intervensi.

Saran

Diharapkan guru dapat memahami karakteristik dan kebutuhan setiap siswa serta dapat menerapkan metode multisensori sebagai salah satu alternatif dalam memberikan penanganan terhadap siswa yang mengalami masalah menulis maupun masalah akademik lainnya, serta bagi kepala sekolah diharapkan membuat kebijakan khusus yang dapat menangani anak berkesulitan belajar, misalnya dengan menerapkan metode yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik anak sehingga anak dapat melakukan pembelajaran secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Arifuddin. (2010). *Neuropsikolinguistik*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Benner, G. (2005). *“The Relationship Between the Beginning Reading Skills and Social Adjustment of a General Sample of*

Elementary Aged Children”. *Education & Treatment of Children*; Aug 2005;28,3; *ProQuest Education Journals* Pg. 250.

DePoter, Bobbi & Hernacki, Mike (2004). *Quantum Learning :Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. (terjemahan Alwiyah Abdurrahman). Bandung: Kaifa (Buku asli diterbitkan tahun 1992).

Juang Sunanto, Takeuchi, Hoji., & Nakata, Hideo. (2005). *Pengantar Penelitian dengan Subjek Tunggal*. CRICED University of Tsukuba.

Mercer, Cecil D. & Pullen, Paige C.. (2009). *Student with Learning Disabilities-Seventh Edition*. New Jersey: Pearson.

Moleong, Lexy J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Munawir Yusuf. (2005). *Pendidikan bagi Anak dengan Problem Belajar*. Jakarta: Depdiknas.

Nurdayati Praptiningrum & Purwandari. (2009). Metode Multisensori Untuk Mengembangkan Kemampuan Membaca Anak Disleksia di SD Inklusi. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Vol.2 No.2*, September 2009. UNY.

Pujaningsih. (2010). Layanan Pendidikan Anak Berkesulitan Belajar di Sekolah Dasar Melalui Model Akomodasi Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan & Kebudayaan Vol.16*, Edisi Khusus II, Agustus 2010. UNY.

Purwandari. (2001). *Kebutuhan Sosio Psikologis Anak Berkesulitan Belajar*. Yogyakarta: UNY.

Wardani I.G.A.K. (2005). *Pengantar Pendidikan Luar Biasa*. Jakarta: universitas terbuka.